

Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peninggalan Bangunan Bersejarah Pada Siswa Kelas IV SDN Marga Mulya Kec. Bungku Barat Kab. Morowali

Fauzatul Hasanah, Imran, Hasdin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS Kelas IV SDN Marga Mulya, terutama yang berkaitan dengan Peninggalan Bangunan Bersejarah. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah siswa terbiasa belajar dengan cara menghafal, diceramahi, dan menyalin. Penggunaan Media Gambar pada penelitian ini difokuskan pada permasalahan yaitu “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peninggalan Bangunan Bersejarah Kelas IV SDN Marga Mulya?” Untuk menjawab permasalahan diatas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I terdapat 18 orang siswa yang tuntas secara individu dari 23 siswa sehingga persentasi ketuntasan klasikal 78,26% dan daya serap klasikal sebesar 74,34% sedangkan hasil observasi siswa 80,55% dan observasi guru 61,36% dengan kategori cukup. Pada tindakan siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas secara individu sehingga persentase ketuntasan klasikal 95,65% dan daya serap klasikal 85,65% sedangkan hasil observasi siswa 88,88% dan hasil observasi guru 70,45% dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan daya serap klasikal 85,65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 95,65%. Berdasarkan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN Marga Mulya.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar siswa

I. PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya, aspek nilai dan moral serta kemampuan sosial. Berdasarkan kurikulum 2014 salah satu materi mata pelajaran IPS memuat tentang peninggalan bangunan bersejarah yang ada di Indonesia. Dimana mata pelajaran IPS di kelas IV semester dua bertujuan agar siswa memiliki kompetensi dasar, mampu menyebutkan nama-nama peninggalan bangunan bersejarah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa di atas, seorang guru yang mengajarkan tentang peninggalan bangunan bersejarah memerlukan suatu metode pembelajaran yang efektif. Dimana materi tersebut sebaiknya diajarkan melalui suatu metode media gambar yang bertujuan untuk memberi kemudahan dan aktif mengikuti kegiatan belajar dikelas. Dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas, maka diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Tentu hal ini sejalan dengan berlakunya kurikulum baru yang menekankan pada keaktifan siswa. Sehingga cara mengajar guru yang hanya memaparkan materi ajar mata pelajaran IPS dengan metode ceramah, telah membuat siswa hanya bersifat pasif menerima materi yang diajarkan, dan akibatnya kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tidak menyenangkan bagi siswa. Hal inilah yang membuat semangat siswa untuk belajar menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa ini, sangat terlihat pada pencapaian nilai hasil semester tahun sebelumnya, siswa kelas IV SDN Marga Mulya hanya mencapai nilai, yaitu 52,17%. Rendahnya nilai hasil belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor, tetapi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap rendahnya nilai hasil belajar, karena cara mengajar guru yang belum efektif.

Guru di kelas IV SDN Marga Mulya, harus memilih salah satu metode belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini penulis memilih metode belajar melalui penggunaan media gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai keunggulan untuk membuat pembelajaran lebih nyata dan tidak bersifat abstrak, selain itu akan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan harapan melalui penggunaan media gambar, siswa menjadi tertarik untuk belajar karena mereka memperoleh pengalaman dan suasana kegiatan belajar yang baru. Dimana mereka tidak lagi berada dalam suasana kelas yang membosankan, hal inilah yang membuat siswa terdorong untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar dikelas. Dengan terlibatnya siswa dalam kegiatan belajar, maka menjadi salah satu faktor penentu yang membuat siswa memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Artikel ini merupakan deskripsi implementasi penggunaan media gambar

dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS materi peninggalan bangunan bersejarah pada kelas IV SDN Marga Mulya, Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali.

Pengertian Media Gambar

Gambar dapat memperlihatkan kepada para siswa berupa benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Lebih lanjut menurut Surya, (2001:54), Gambar dapat menghindarkan salah pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh Siswa-Siswa. Dengan gambar sebagai alat peraga guru tidak usah terlalu banyak menerangkan sesuatu pengertian dengan kata-kata, sehingga dengan demikian akan menghemat waktu dan tenaga bagi guru, dan bagi Siswa-Siswa tidak usah menafsirkan kata-kata yang mungkin tidak dipahami.

Gambar termasuk media yang sederhana yang dapat digunakan dengan baik di SD, karena gambar itu: a) Disukai Siswa, b) harganya murah, c) tak sulit mencarinya. Molenda (Wibawa, 1993:15) menyarankan supaya dapat membedakan: “(a) gambar yang disukai orang karena mereka suka melihatnya dan menikmatinya, dan (b) gambar yang dapat membantu proses belajar dengan baik”.

Gambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian. Dengan gambar dapat dihindarkan adanya salah pengertian antara apa yang di maksud oleh guru dengan apa yang yang ditangkap oleh Siswa. Dengan gambar guru tidak usah banyak menerangkan sesuatu dengan kata-kata, sehingga akan menghemat waktu dan tenaga dari guru dan bagi murid tidak usah menafsirkan kata-kata yang tidak dipahami. Disamping itu pemakaian gambar dapat menimbulkan daya tarik murid, suatu azas mengajar yang perlu kita perhatikan, sehingga dengan demikian Siswa lebih senang belajar dan akan memberikan hasil belajar yang baik.

Beberapa kelebihan media gambar di kemukakan oleh Sadiman (2003:29-30) antara lain: 1) Sifatnya konkrit; gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2). Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa Siswa-Siswa dibawa ke obyek / peristiwa tersebut. 3. Media gambar / foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. 4. Dapat

memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Media gambar menurut Riyanto Novianti (2009: 4) merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Jenis media gambar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) foto dokumentasi; menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah; 2) foto aktual; gambar atau problem aktual ini menggambarkan kejadian-kejadian atau actual; 3) gambar atau foto reklame; gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dalam pelajaran okonomi, pengetahuan social, bahasa dan lain-lain; 4) gambar atau foto simbolik; jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu, misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam.

Brown (Novianti 2009: 4) mengemukakan bahwa media gambar pada umumnya ditunjukan untunk mendeskripsikan suatu hubungan atau menjelaskan suatu proses dalam bentuk gambar, sehingga Siswa seolah-olah dapat melihat secara kongkret tentang materi yang dipelajari. Media gambar dapat memberikan kejelasan tentang suatu proses, misalnya kegiatan manusia dalam saling membantu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat atau medium yang digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan berbagai objek, peristiwa, dan berbagai jenis kegiatan lainnya dalam bentuk gambar. Sehingga media gambar sangat membantu Siswa untuk mengenal objek yang dipelajari.

Pengertian Belajar

Menurut Hulgard dan Bower dalam buku *Theories of Learning* (1975) seperti dikutip oleh Purwanto (1998: 17) dikemukakan bahwa "belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)".

Menurut Witherington dalam buku *Educational Psychology* yang dikutip oleh Purwanto (1998:84) dinyatakan bahwa "belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai sesuatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian".

Selanjutnya menurut Slameto (2003:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan".

Berdasarkan pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi suatu perubahan yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti: perubahan di dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Gagne dan Briggs (Asri Budiningsih, 2002: 27) menyatakan bahwa "mengajar bukan hanya upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar".

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Ausubel seperti dikutip oleh Asri Budiningsih (2002: 72) membedakan menjadi dua bagian yaitu antara perseorangan dan situasi. Kategori antar perseorangan/pribadi (*intrapersonal category*) yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri pelajar dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor atau perubahan struktur kognitif (*cognitive structur variables*) yaitu sifat-sifat yang substantive atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang *subject matter* khusus.
2. Kesiapan yang berkembang (*developmental readiness*) yaitu kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual pelajar.

3. Kemampuan intelektual (intellectual abililiti) yaitu tingkat yang nisbi dari bakat skolastik umum individu.
4. Faktor motivasi dan sikap (motivational and amitudional faktors) yaitu keinginan akan pengetahuan, keinginan akan hasil dan peningkatan diri dan keterlibatan ego atau aku (minat) dalam suatu jenis subjek-matter tertentu.
5. Faktor kepribadian lainnya dan tingkat kegelisahan atau keresahan.

Selanjutnya menurut Asri Budiningsih (2002: 74) kategori situasi (situational category) meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Praktek (practice) yaitu frekwensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum (yang meliputi balikan atau hasil-hasil pengetahuan).
2. Susunan atau rencana bahan pengajaran (the arrangement of instruksional) yaitu dalam arti jumlah, kesulitan tingkat ukuran, logika yang mendasari, urutan, pengaturan kecepatan dan penggunaan alat-alat peraga dalam pengajaran
3. Faktor kelompok dan sosial tertentu (certain dan group and sosial factors) yaitu susunan kelas, kerjasama dan persaingan, keadaan kultur yang tidak menguntungkan dan pemisahan rasial (racial segregation)
4. Karakteristik guru (characteristics of the theacher) yaitu kemampuan kognitif, pengetahuan tentang subject-matter, kemampuan dan kesanggupan pedagogis, kepribadian dan tingkah lakunya.

Menurut Benyamin S. Bloom dkk seperti dikutip Purwanto (1998: 91) membagi kawasan “belajar menjadi tiga bagian yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kawasan ukuran kognitif dalam bentuk tertulis”.

Menurut Purwanto (1998: 23) hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai, dikerjakan, dilakukan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran, baik kualitas maupun jumlah pelajaran siswa selama periode yang diberikan yang diukur dengan menggunakan tes yang telah distandarisasikan. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai dari proses belajar yang dapat diketahui dari kecapaian ketika mengerjakan serangkaian tes hasil belajar.

Menurut Slameto (2003: 4) “Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang

meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. “Sedangkan Woodworth dan DG. Marquis seperti dikutip oleh Slameto (2003: 12) mendefinisikan “Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan hasil akhir yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui media gambar. Model penelitian tindakan kelas yang diadopsi adalah model siklus Kemmis Mc. Taggart dengan empat tahapan kegiatan meliputi 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi. (Dahlia, 2012: 92)

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini melibatkan 23 siswa di kelas IV SDN Marga Mulya Kecamatan Bungku Barat tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melibatkan satu orang observer untuk membantu proses pembelajaran.

Data dan teknik analisis data

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal pada mata pelajaran IPS dengan teknik pengumpulan datanya melalui hasil tugas siswa pada tes awal dan tes akhir di setiap akhir tindakan. Adapun data kualitatif pada penelitian ini merupakan aktifitas guru dan siswa dengan teknik pengumpulan datanya melalui lembar observasi aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa serta. Data pendukung lainnya berupa lokasi tempat penelitian dan proses pembelajaran dengan teknik dokumentasi.

Adapun teknik analisis data kuantitatif yang berhasil dihimpun selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus Daya Serap Individu (DSI) minimal 65%, Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) minimal 70%, dan Daya Serap Klasikal (DSK) juga 65%.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, 3. Verifikasi data / penyimpulan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila hasil yang dicapai siswa mencapai 65%. Disamping itu, hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 85% (Depdiknas, 2005: 39). Indikator keberhasilan aktivitas siswa dan guru yaitu apabila berada dalam kategori baik atau sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, dilakukan tes awal dan diperoleh informasi skor tinggi yang dicapai siswa adalah 7,0 dan skor terendah adalah 4,0. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,95% dengan persentase ketuntasan hanya 34,78%. Artinya masih ada 65,22% siswa yang belum tuntas sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Data yang berhasil dihimpun pada siklus I dalam penerapan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV pada pokok bahasan peninggalan bangunan bersejarah, hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas siswa berada dalam kategori baik dengan pencapaian skor 29 dari 36 skor total dengan 9 indikator yang direncanakan, sehingga persentase rata-rata 80,55% dengan kriteria baik.

Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I juga menunjukkan pencapaian kategori kurang pada aktifitas guru dengan perolehan skor indikator 27 dari total skor 44, sehingga persentase rata-rata 61,36%..

Adapun hasil tes formatif tindakan siklus I yang diberikan untuk materi peninggalan bangunan bersejarah terdapat 18 siswa yang tuntas, sedangkan masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 74,34 persentase tuntas klasikal sebesar 78,26%. Persentase tuntas klasikal yang diperoleh sebesar 78,26%, belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 80%. Sedangkan persentase daya serap klasikal (DSK) sebesar 74,34% sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu DSK = 65%.

Berdasarkan hasil refleksi ternyata terdapat beberapa kelebihan yang didapatkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I, berikut ini kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan meliputi: 1) Prosedur kerjanya jelas. Pemecahannya adalah prosedur kerja dengan menggunakan media gambar karena didemonstrasikan, terutama bagaimana memahami media gambar, 2) Kedisiplinan siswa dalam bekerja sangat baik, sehingga dapat mengintensifkan kegiatan dalam melakukan pembelajaran, 3) Sangat maksimalnya pengelolaan waktu, sehingga manajemen waktu dalam melakukan pembelajaran menjadi efektif, 4) Motivasi bekerja siswa sangat baik, peneliti memberikan penghargaan bagi siswa atau kelompok yang mampu mengerjakan soal dengan benar, dan 5) Pemanfaatan media gambar sangat perlu karena sangat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan. Data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa persentase rata-rata 88,88% dengan kriteria rata-rata baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir, dan aktivitas belajar siswa Kelas IV SDN Marga Mulyo dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan media gambar terjadi peningkatan. Begitupula dengan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan pencapaian 31 dari 44 indikator yang diharapkan dapat dilaksanakan sehingga kriteria aktivitas guru juga sudah baik.

Dengan capaian aktifitas siswa dan aktifitas guru sebagaimana di atas, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan media gambar dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini telah mencapai kategori baik pada siklus II, olehnya pencapaian ini menunjukkan implementasi pembelajaran dengan menggunakan media gambar telah dilakukan secara optimal sesuai harapan dan target yang ditetapkan.

Data hasil tes formatif tindakan siklus II yang diberikan untuk materi sumber daya alam, 22 siswa telah tuntas dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Data juga menunjukkan pada siklus II persentase ketuntasan secara klasikal telah mencapai 95,65% dan persentase daya serap klasikal 80% dan rata-rata hasil belajar 85,65 %.

Pembahasan

Berdasarkan data yang dipaparkan didepan maka secara umum peningkatan aktivitas, motivasi siswa dan hasil belajar IPS di kelas IV SDN Marga mulya pada akhir siklus II disebabkan peneliti menerapkan dengan baik penggunaan media gambar kepada siswa. Penggunaan media gambar sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran materi peninggalan bangunan bersejarah. Dengan demikian dapat dikatakan untuk pembelajaran IPS materi peninggalan bangunan bersejarah menggunakan media gambar sangat tepat digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah memberi salam, berdo'a, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menggali pengetahuan pra syarat, dan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Selain itu, peneliti juga menyampaikan indikator keberhasilan pembelajaran kepada seluruh siswa. Melalui penyampaian tujuan pembelajaran dan indicator keberhasilan pembelajaran diharapkan siswa dapat termotivasi dann focus pada tujuan yang hendak di capai. Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran langsung. Peneliti menerapkan pembelajaran langsung dimana pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran diantara alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.

Media gambar merupakan bagian dari proses komunikasi, kerena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis aktivitas guru dan siswa yang diperoleh, menunjukan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang di tetapkan pada indicator kerja. Siswa merasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, memudahkan siswa memahami pelajaran yang dipelajari, serta meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar. Penggunaan media gambar, siswa dilatih untuk mengenali peninggalan-peninggalan bangunan bersejarah yang ada di Indonesia. Selain bermanfaat bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru, mengembangkan

keterampilan mengenal peninggalan bangunan bersejarah melalui media gambar dan merupakan motivasi untuk menampilkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa penggunaan media gambar hasil belajar siswa, memotivasi siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memahami pelajaran siswa.

Pada siklus I materi yang diajarkan adalah peninggalan bangunan bersejarah. Peneliti menyajikan materi pembelajaran dimulai dengan pengajuan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti menunjukkan media gambar yang bisa mempermudah siswa dalam pemahaman materi peninggalan bangunan bersejarah. Kemudian peneliti menjelaskan cara menjaskan gambar dengan menggunakan media gambar. Setelah peneliti memberi penjelasan tentang gambar bangunan bersejarah, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada hal-hal yang belum dipahami.

Pada siklus II, materi yang diajarkan adalah materi peninggalan bangunan bersejarah. Dalam pelaksanaan pembelajaran peninggalan bangunan bersejarah siswa dapat dengan mudah memahami karena mereka telah paham pada materi sebelumnya dengan menggunakan media gambar.

Pada fase ini, peneliti mengorganisir seluruh siswa kedalam kelompok-kelompok dari 23 orang siswa menjadi 5 kelompok belajar sesuai nama-nama yang dibagi oleh peneliti. Setelah terbagi menjadi 5 kelompok siswa di bimbing cara mengerjakan lembar kerja siswa sesuai gambar. Peneliti menyampaikan bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok akan mempengaruhi kesuksesan kelompok. Pada siklus II fase ini, waktu yang digunakan lebih efisien karena siswa teliti melihat gambar. Pada siklus II siswa dengan mudah mengerjakan karena mereka telah memahami.

Pada siklus I dan siklus II fase ini, peneliti memberikan tes akhir tindakan. Masing-masing siswa berusaha dan bertanggung jawab secara individu untuk melakukan yang terbaik untuk siswa sendiri. Dalam hal ini siswa tidak diperbolehkan untuk kerjasama dengan siswa lain karena merupakan tanggung jawab individu masing-masing. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenal peninggalan bangunan bersejarah.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peninggalan bangunan bersejarah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar klasikal mulai dari tes awal hingga tes akhir tindakan siklus I. Dari data hasil analisis siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal sebesar 74,34% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 18 orang siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 65 sebanyak 5 orang siswa. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 78,26% serta semua siswa memperoleh nilai ≥ 65 . Pelaksanaan tindakan pada siklus I dinyatakan tidak berhasil karena tidak mencapai indikator keberhasilan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 95,65% serta terdapat 22 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan tersebut disebabkan pengelolaan pembelajaran telah berlangsung secara efektif tampak dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengemukakan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tentang media gambar, serta keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Peningkatan aktifitas peneliti tampak pada pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran yang cukup baik. Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa aktifitas peneliti dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat ditarik beberapakesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pokok bahasan peninggalan bangunan bersejarah di kelas IV SDN Marga Mulya.

Dengan menggunakan media gambar dapat membantu siswa memahami konsep dasar peninggalan bangunan bersejarah. Penggunaan media gambar dapat merubah siswa untuk berkreaitivitas dan berfikir kongkrit

Berdasarkan hasil di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I 78,26% menjadi 95,65% pada siklus II dari hasil rata-rata sebelum penelitian, serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang cenderung meningkat pula

Saran/Rekomendasi

1. Penggunaan media gambar dalam belajar di butuhkan perencanaan dan persiapan yang matang agar pembelajaran lebih efektif dan memperoleh hasil belajar yang efektif.
2. Pada proses pembelajaran guru perlu mencari alternatif pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
3. Kepada guru kelas IV kiranya dapat mempertimbangkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran peninggalan bangunan bersejarah sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boyani. 2009. *Penggunaan Media Pembelajaran*. (www.Google.co.id). Akses 03 maret 2012). Palu.
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dahlia. 2012. *Jenis Penelitian*. Jakarta
- Purwanto. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto Novianti. 2009 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Sadiman, Arif. S. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Aneka Ilmu

- Surya. 2001. *Media gambar sebagai alat peraga*. Jakarta: Anekaa Ilmu
- Wibawa, Mukti, 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Jendral Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.